

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

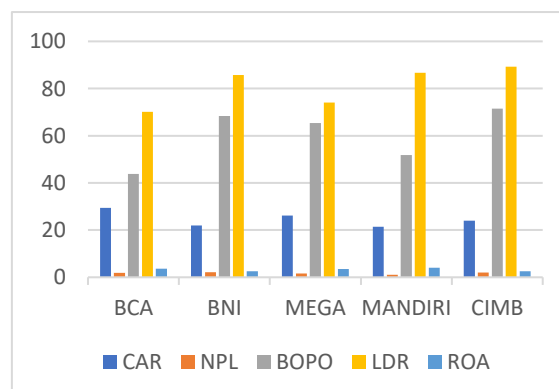
Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2019 memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2023, pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dari angka 5,02% di tahun 2019 menjadi 2,97% di tahun 2020. Ketidakpastian yang disebabkan oleh pemotongan pendapatan hingga pemutusan hubungan kerja membuat masyarakat lebih selektif dalam penggunaan uang dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank (1).

Menurut Menteri BUMN Erick Thohir, industri perbankan BUMN mengalami penurunan kinerja seperti pada tahun 2020 PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang mencatat penurunan laba sebesar 43% dibanding tahun sebelumnya dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) yang mencatat penurunan laba sebesar 63,9% dari tahun sebelumnya (2).

Menurut Putri Diana Lase L, Telaumbanua A, Renostini Harefa A (2022)(3), pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha yang bersifat formal untuk mengevaluasi kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, pengukuran kinerja keuangan berguna untuk melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Menurut Situs Kemenkeu *Learning Center* (4) dan peneliti terdahulu oleh peneliti terdahulu oleh Nainggolan DM (2020)(5), Dewi, Ningsih (2020)(6) dan Anggraeni, Citarayani (2022)(7), kinerja sebuah bank dapat dinilai menggunakan sebuah akronim bernama CAMELS, *Capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Asset* yang dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL), *Management* dan *Earning* tercermin dari *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Liquidity* yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Sensitivity to market*.

Tabel I.1 Grafik Rasio Keuangan

Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI Periode 2023



Sumber: Laporan keuangan tahunan masing-masing Bank, data diolah (2024)

Berdasarkan grafik diatas, tercermin bahwa Bank Central Asia (BBCA) memiliki rasio keuangan yang lebih sehat dibandingkan bank lain seperti Bank Mandiri dan Bank Mega, akan tetapi ROA Bank BCA lebih rendah dibandingkan Bank Mandiri dan Bank Mega. Penelitian jurnal terdahulu seperti menurut Rachmawati S dan Marwansyah S (2019)(8) yang meneliti mengenai pengaruh CAR, NPL, BOPO terhadap bank milik BUMN, menemukan fenomena dimana variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan BUMN. Penelitian lain terhadap perbankan Syariah yang dilakukan oleh Kusumastuti WI, Alam A (2019)(9) mendapat kesimpulan yang hampir sama, CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi BOPO mempunyai dampak negatif terhadap ROA.

Disaat peneliti sedang membaca jurnal jurnal terdahulu, peneliti menemukan adanya perbedaan kesimpulan mengenai pengaruh LDR terhadap ROA yaitu menurut Ariyanti NPW, Sukadana IW, Suarjana IW (2022)(10) dan Fawwazi F, Susilo D, Fachrur MM (2022)(11) mendapatkan kesimpulan bahwa LDR memiliki pengaruh terhadap ROA berbeda dengan hasil yang didapat oleh Maharani SA, Slamet AR, Rahman F (2021)(12) mendapatkan kesimpulan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan CAR, NPL, BOPO, serta LDR sebagai variabel independen dalam rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2019 - 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam jurnal ini adalah:

- a. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank?
- b. Apakah NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank?
- c. Apakah BOPO (Beban Operasional Pengeluaran Operasional) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank?
- d. Apakah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank?

- e. Apakah CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank?

1.3 Tinjauan Pustaka

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Puspita LDP, Mustanda IK (2019)(13), CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan efektivitas bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang timbul dan pengaruhnya terhadap modal bank. Sedangkan Menurut Yulian TN, Agus R, Andriyani S (2022)(14), *Capital Adequacy Ratio* adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal suatu bank telah mencukupi atau belum. Indikator *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 (15) adalah:

Peringkat	Rasio CAR	Keterangan CAR
1	$CAR \leq 6\%$	Sangat Rendah
2	$6\% < CAR < 8\%$	Rendah
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Tinggi
4	$9\% \leq CAR < 12\%$	Tinggi
5	$CAR \geq 12\%$	Sangat Tinggi

2. NPL (*Non Performing Loan*)

International Monetary Fund (IMF)(16) mendefinisikan NPL sebagai macetnya pembayaran kewajiban dan bunga oleh debitur paling cepat 90 hari setelah jatuh tempo pembayaran. Menurut Ismail (2018)(17) *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit, Bank Indonesia menetapkan Bank yang memiliki NPL dibawah 5% sebagai Bank yang sehat.

Indikator NPL menurut Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004 (18) terdiri dari:

Peringkat	Rasio NPL	Keterangan NPL
1	$8\% < NPL > 12\%$	Sangat Tinggi
2	$8\% < NPL < 12\%$	Tinggi
3	$5\% < NPL < 8\%$	Cukup Tinggi
4	$2\% < NPL < 5\%$	Rendah
5	$NPL < 2\%$	Sangat Rendah

3. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

Menurut Investopedia, definisi BOPO Bank adalah rasio untuk mengetahui performa manager bank untuk mengatur tingkat pengeluaran baik pengeluaran operasional ataupun *back office* (19), dan dihitung dengan cara membagi Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional.

Indikator BOPO Menurut Bank Indonesia (15) dan didukung oleh Jurnal terdahulu oleh Chen S (2019)(20) terdiri dari:

Peringkat	Rasio BOPO	Keterangan BOPO
1	$\text{BOPO} > 89\%$	Sangat Tinggi
2	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Tinggi
3	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Cukup Tinggi
4	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Rendah
5	$\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Rendah

4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Menurut Juniarti W (2021)(21), LDR adalah ratio yang menghitung kemampuan bank untuk memenuhi obligasi jangka pendek dengan cara membagi Total Kredit terhadap Total Dana yang dihimpun oleh bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP (18), Indikator LDR adalah sebagai berikut:

Peringkat	Rasio LDR	Keterangan LDR
1	$50 < 75\% \leq 75\%$	Sangat Rendah
2	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Rendah
3	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$	Cukup Tinggi
4	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Tinggi
5	$\text{Rasio} > 120\%$	Sangat Tinggi

5. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Putri RA (2023)(22), ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset* bank tersebut. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan memiliki dampak yang baik bagi pemegang saham suatu bank.

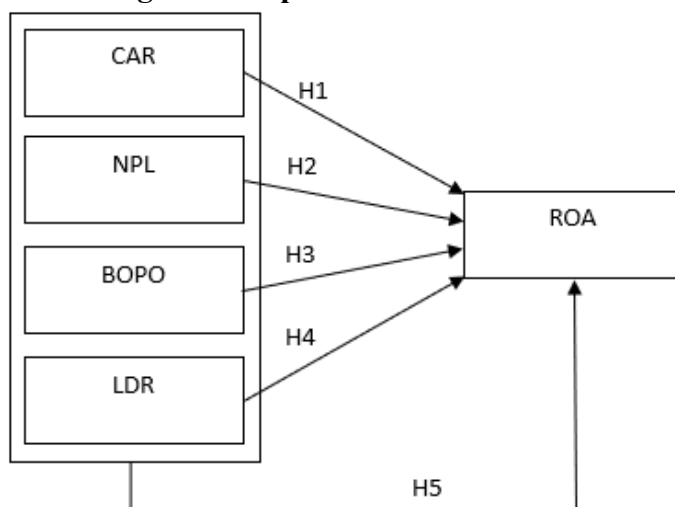
Menurut Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP (15), Indikator ROA adalah sebagai berikut:

Peringkat	Rasio ROA	Keterangan ROA
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

6. Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang membutuhkan modal, serta sebagai lembaga yang berfungsi memastikan kelancaran proses transaksi (23).

1.4 Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis Penelitian

H1: CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank

H2: NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank

H3: BOPO mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank

H4: LDR mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank

H5: CAR, NPL, BOPO, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank